

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan bagi masyarakat Indonesia memegang peranan penting, dalam meningkatkan potensi dan kemampuan untuk membangun martabat dan budi pekerti yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa (Syahbudin, 2018). Persoalan pendidikan itu tidak hanya tentang kemampuan belajar, tetapi juga tentang pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya tergantung pada wawasan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi juga pada keterampilan karakter (*soft skill*), sehingga meningkatkan kualitas pendidikan karakter sangat penting (Rudiawan & Asmaroin, 2022). Pengembangan diri seseorang merupakan proses kehidupan yang menggerakkan karakter ke arah yang lebih baik.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia memuat pendidikan karakter yang memiliki tujuan untuk pembentukan kepribadian tangguh yang disesuaikan dengan identitas bangsa Indonesia. Terdapat muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam UU nomor 20 tahun 2003 yang terdapat 5 nilai yaitu nilai nasionalis, nilai religius, nilai integritas, nilai kemandirian, nilai gotong royong.

Suyitno (2012) berpendapat bahwa pengembangan pendidikan karakter memerlukan investasi, termasuk menjadikan model pengembangan karakter untuk dapat menjadi batasan dari adanya sistem pendidikan di Indonesia

(Safitri, Wulandari, & Herlambang, 2022). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu diri untuk melakukan hal-hal positif dan menjaganya dalam batas-batas kebiasaan yang berkelanjutan, dengan kata lain pendidikan karakter adalah solusi dari kerusakan moral dan penyimpangan.

Pengembangan karakter mandiri dengan pendalaman pada profil pelajar Pancasila diperlukan dan dibutuhkan dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Konsisten melalui perspektif Ki Hajar Dewantara, pendidikan tidak lepas dari dasar nilai budi pekerti dan pikiran pelajar yang nantinya akan menjadi “manusia” di dunia (Widiyanti, Ernawati, Hasanah, Dewi, & Dwiyantri, 2022).

Profil pelajar Pancasila berperan dalam pembentukan peserta didik Indonesia sebagai peserta didik yang memiliki kompetensi tingkat global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, memiliki enam nilai utama: iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis dan kreativitas (Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, & Noventari, 2021).

Hadirnya profil pelajar Pancasila diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan dapat diwujudkan dengan baik untuk mengembangkan pelajar Indonesia yang berkarakter, berkualitas yang mampu bersaing secara nasional dan global, mampu bekerja dengan siapa saja dan dimana saja, serta berprestasi secara mandiri. Sudah menjadi tugas mereka untuk memiliki penalaran kritis dan memiliki ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentunya untuk mencapai tujuan

tersebut juga membutuhkan kerjasama dari pelajar di seluruh Indonesia (Susilawati & Sarifuddin, 2021).

Adanya tantangan maupun hambatan dalam menerapkan karakter mandiri menjadi persoalan guru sebagai pendidik agar bisa menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya tantangan tersebut dapat berasal dari dalam maupun dalam lingkungan pendidikan.

Upaya profil pancasila yang diterapkan dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran pendidikan pancasila yang berkaitan dengan dasar negara dan kewarganegaraan memiliki potensi dan pengaruh terhadap sikap atau perilaku sebagai warga negara (Kahfi, 2020). Adanya permasalahan yang berkembang di masyarakat yang berdampak terhadap kurangnya rasa tanggung jawab dan percaya diri (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022).

Tabel 1.1. Hasil Penelitian Kemandirian di SMA Negeri Kecamatan Sumbawa

No.	Indikator	Persentase %	Kategori
1.	Tidak bergantung pada orang lain.	75.41	Tinggi
2.	Memiliki sikap tanggung jawab	84.55	Sangat Tinggi
3.	Percaya diri	79.88	Tinggi
4.	Disiplin berperilaku	76.83	Tinggi
5.	Berdasarkan inisiatif sendiri	77.44	Tinggi
6.	Melakukan kontrol diri	72.75	Tinggi
Rata-rata		77.64	

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Syafruddin & Ramdhayani (2019) yang membahas analisis tingkat kemandirian belajar siswa di SMA Negeri Kecamatan Sumbawa. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yang terdapat dalam tabel diatas menunjukkan kemandirian belajar peserta didik sudah dikategorikan baik dengan melihat indikator memiliki sikap tanggung jawab, percaya diri, disiplin berperilaku, berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri. Dengan adanya sikap mandiri pada peserta didik maka akan mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat nilai kemandirian peserta didik dalam implementasi pendidikan karakter mandiri dalam pembelajaran dan strategi implementasi pendidikan karakter mandiri pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas X SMA Negeri 12 Jakarta. Implementasi pendidikan karakter mandiri ini baik dilakukan untuk membentuk karakter individu peserta didik agar mampu mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai positif. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti yang didapatkan ketika melaksanakan praktik keterampilan mengajar di SMA Negeri 12 Jakarta, peneliti melihat dan mendapatkan laporan terkait peserta didik yang masih bergantung pada peserta didik lain dalam hal mengerjakan tugas maupun dalam mengerjakan ulangan. Persoalan ini menandakan peserta didik masih kurang memiliki kemandirian dalam belajar yang tanpa disadari mereka tidak memahami dari arti dari mandiri itu sendiri.

Permasalahan yang timbul perlu diatasi dengan upaya pencegahan melalui implementasi karakter mandiri dalam pembelajaran. Hal ini dapat mengantisipasi hal menyimpang terjadi dan dapat memperoleh pendidikan karakter yang baik (Risdiyany & Dewi, 2021). Jika hal ini tidak diantisipasi melalui pendidikan karakter maka akan menimbulkan penyimpangan dan kurangnya nilai-nilai pancasila pada jiwa seseorang (Fatimah & Dewi, 2021).

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, pendidikan pancasila memiliki peran pencegahan perilaku menyimpang tersebut dengan menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila pada dimensi kemandirian dalam mata pelajaran pendidikan pancasila, dari permasalahan tersebut maka akan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Karakter Mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila (Studi Kualitatif pada Pendidikan Pancasila Kelas X di SMA Negeri 12 Jakarta)”.

## **B. Masalah Penelitian**

Karakter mandiri sebagai karakter yang terdapat dalam profil pelajar pancasila dan undang-undang no. 20 tahun 2003 terkait nilai karakter. Melihat dari *output* atau hasil dari implementasi karakter mandiri dalam pendidikan, yaitu peserta didik dapat percaya diri dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yang terjadi di SMAN Negeri 12 Jakarta yaitu kurangnya kesadaran karakter

mandiri siswa dapat berakibat pada masih bergantung pada peserta didik lain dalam hal mengerjakan tugas maupun dalam mengerjakan ulangan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi karakter mandiri dalam profil pelajar pancasila pada mata pendidikan pancasila kelas X di SMAN 12 Jakarta.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian maka fokus dan subfokus digunakan untuk membatasi dan menyesuaikan dengan indikator yang telah dibuat dalam penelitian. Maka fokus dan subfokus pada penelitian sebagai berikut.

#### **a. Fokus Penelitian**

fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana proses implementasi guru pendidikan karakter mandiri yang diterapkan oleh guru.

#### **b. Subfokus Penelitian**

Subfokus yang terdapat pada penelitian ini yaitu strategi implementasi pendidikan karakter mandiri dengan melakukan observasi pada kelas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Dari permasalahan dalam penelitian ini terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter mandiri dalam profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas X di SMA Negeri 12 Jakarta?
2. Bagaimana strategi implementasi pendidikan karakter mandiri dalam profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas X di SMA Negeri 12 Jakarta?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yang terdapat dalam dua aspek , yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan peneliti sebagai penelitian yaitu dapat menjadi wawasan baru dalam bidang keilmuan mengenai implementasi dan metode pada karakter mandiri dalam profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Sekolah dan Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh sekolah dan guru dalam membangun karakter mandiri pada siswa dengan menerapkan dan menggunakan metode yang ada dalam penelitian ini.

###### **b. Peserta didik**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter mandiri peserta didik untuk dapat lebih menyadari pentingnya kesadaran dalam

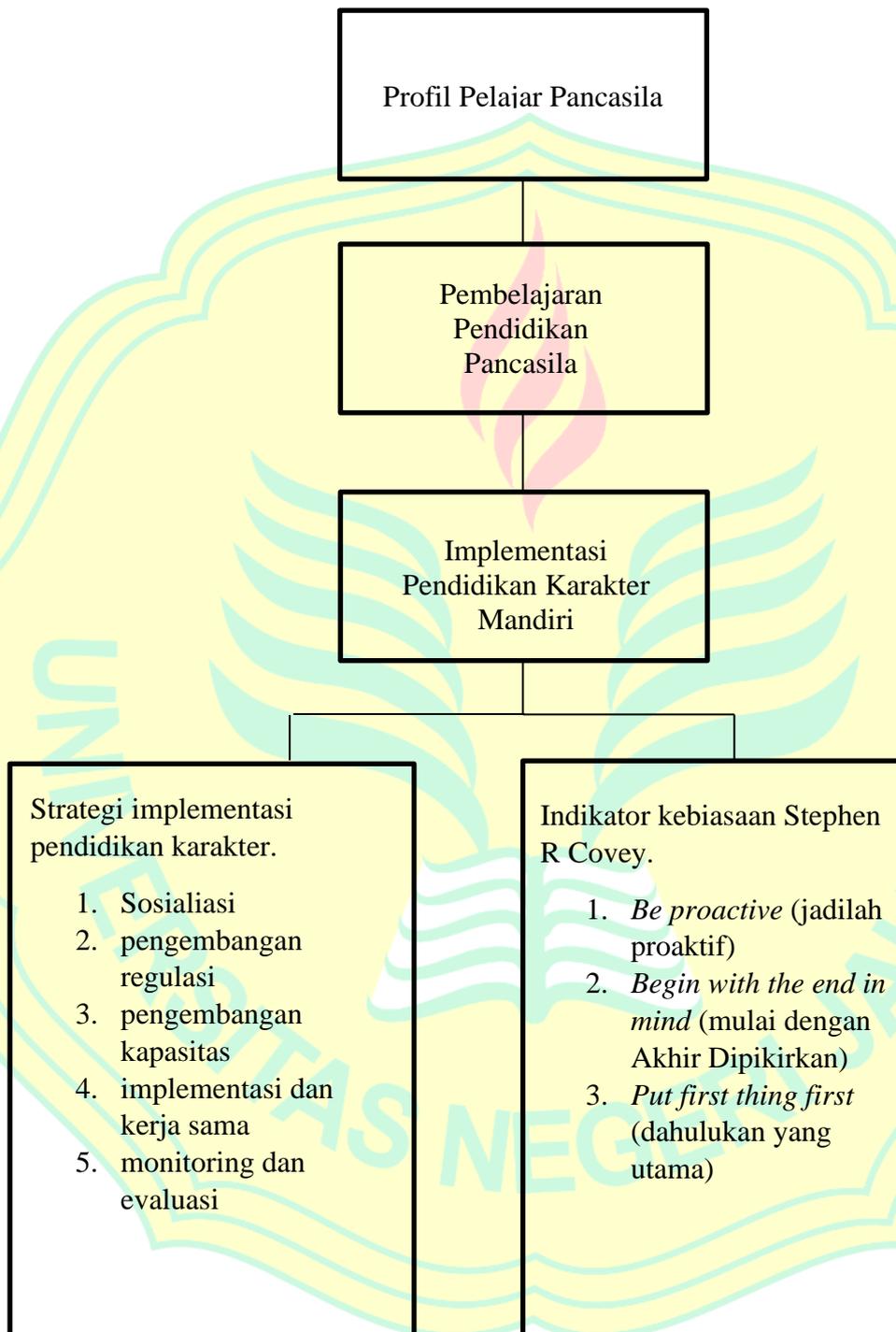
bersikap mandiri untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

c. Penulis

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka manfaat dari penelitian ini yaitu menambah wawasan baru mengenai implementasi dan metode pada karakter mandiri dalam profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan pancasila.



## F. Kerangka Konseptual



Bagan 1.1. Kerangka Konseptual